

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN IBU KE POSYANDU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LONG BIAAgus Susanto^{1*}, Rasmun², Wiyadi³^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*Corresponding Author: agussusanto270687@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History: Received: 20 March 2023 Accepted: 22 April 2023	<i>Upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita salah satunya dengan mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin. Jumlah balita yang di timbang di Puskesmas Long Bia pada tahun 2021 sebanyak 55,81% angka ini masih jauh dari target Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan yaitu 85%. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia. Jenis penelitian ini adalah penelitian Observasional dengan desain cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mempunyai balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Long Bia berjumlah 180 dengan jumlah sampel 124 balita, teknik sampling proportional random sampling. Instrument penelitian menggunakan kuisiomer dan Analisa data dengan Chi Square dan uji alternatif Fisher's Exact. Didapatkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu balita di peroleh nilai p value = 0,94 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu balita diperoleh nilai p value = 0,63 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, Tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu balita ibu diperoleh nilai p value = 0,47 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu balita diperoleh nilai p value = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, Ada hubungan sikap dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu balita diperoleh nilai p value = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, Ada hubungan kepercayaan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu balita diperoleh nilai p value = 0,04 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Tidak ada hubungan antara umur, pendidikan dan pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita, Ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan kepercayaan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita. Pentingnya Puskesmas selalu memberikan informasi serta penyuluhan di masyarakat mengenai pentingnya membawa balita sampai usia 59 bulan ke Posyandu balita</i>
Keywords: kepatuhan ibu, kunjungan balita	

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Persaingan antar bangsa di dunia akan semakin kompetitif di masa depan, oleh karena itu Indonesia membutuhkan generasi muda yang berkualitas agar bisa bersaing dan menjadi bangsa yang unggul. Hal itu bisa terwujud bila anak-anak sejak dalam kandungan, saat lahir, dan dalam masa pertumbuhannya terpenuhi dengan baik yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan seperti : nutrisi, imunisasi, kebersihan tubuh & lingkungan, pakaian, pelayanan/ pemeriksaan kesehatan pengobatan, bermain dan beristirahat. Kesejahteraan anak-anak tentu menjadi prioritas dalam pembangunan calon sumber daya manusia yang berkualitas. (Kemenkes,2017)

Usia balita adalah merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu di timbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badanya. Anak yang sehat akan tumbuh pesat bertambah umur bertambah berat badanya. Upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita salah satunya dengan mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. (Kemenkes, 2019)

Manfaat penyelenggaraan Posyandu yaitu memberikan beragam informasi mengenai kesehatan ibu dan anak seperti pemberian ASI, MPASI dan pencegahan penyakit, memantau tumbuh kembang anak sehingga anak terhindar dari resiko kekurangan gizi atau gizi buruk, mendeteksi dini bila terdapat kelainan pada anak, ibu hamil dan ibu menyusui sehingga penanganan dapat segera dilakukan dan memberikan imunisasi lengkap. Posyandu juga dapat menjadi sarana bagi para ibu untuk menambah pengetahuan dan berbagai pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak baik dengan petugas kesehatan maupun dengan peserta posyandu lainnya. (Ditjen Bina Pemdes, 2021) Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat adalah kepatuhan kunjungan ibu untuk menimbang anaknya ke posyandu yang dapat dilihat dari angka cakupan penimbangan balita yaitu (D/S). D adalah jumlah balita yang datang ke posyandu untuk periode tertentu, S adalah jumlah seluruh balita yang berada di wilayah tersebut. Cakupan penimbangan balita (D/S) sangat penting karena merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi balita, cakupan pelayanan dasar khususnya imunisasi, prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan (D/S), semakin tinggi cakupan vitamin A dan semakin tinggi cakupan imunisasi. (Dikes Bulungan, 2020).

Menurut data Riskesdes tahun 2018, balita yang ditimbang 80,6% dari target 93,6%. Persentase tertinggi terdapat di Provinsi di Yogyakarta yaitu sebesar 95,6% sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua yaitu sebesar 52,4% dan Kalimantan Utara persentase balita yang di timbang sebesar 76,6%. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan menunjukkan pencapaian jumlah balita yang di timbang (D/S) dalam tiga tahun terakhir menunjukkan penurunan. Pada tahun 2020 persentase penimbangan balita di posyandu adalah 34,5%. Jumlah balita yang di timbang di Puskesmas Long Bia tahun 2021 sebesar 55,81% dan Dalam tiga bulan terakhir Puskesmas Long Bia mengalami penurunan kunjungan balita dari bulan Februari – April tahun 2022 yaitu bulan Februari jumlah balita yang di timbang D/S (67,70%) dan Maret-April turun antara (52-58%).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa kader posyandu, pemegang program posyandu dan 10 ibu balita yang ada di wilayah kerja puskesmas long bia, alasan ibu tidak patuh berkunjung ke posyandu balita yaitu 1) ibu balita memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap posyandu. 2) ibu sibuk bekerja cenderung membawa balitanya bekerja, 3) beberapa ibu kurangnya kepercayaan terhadap kegiatan posyandu. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014), bahwa kepatuhan perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama salah satunya yaitu: (1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*) meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, kesiapan untuk berubah, dan karakteristik sosiodemografi seseorang, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan. Hal ini yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia Kabupaten Bulungan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Observasional* dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, pekerjaan, dan kepercayaan. Sedangkan variabel dependennya adalah Kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

HASIL

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia

No.	Karakteristik	Jumlah	
		N	%
1	Umur		
	<25 tahun	32	25.8
	>25 tahun	92	74.2
2	Pendidikan		
	Dasar	26	21.0
	Menengah	79	63.7
	Tinggi	19	15.3
3	Pekerjaan		
	Bekerja	37	29.8
	Tidak Bekerja	87	70.2
	Total	124	100.0

Sebagian besar 92 (74,2%) dari responden berumur >25 tahun, sebagian besar 79 (63,7%) dari responden berpendidikan menengah dan sebagian besar 87 (70,2%) dari responden tidak bekerja.

2. Variabel Penelitian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia

No.	Variabel	Jumlah	
		N	%
1	Pengetahuan		
	Kurang	12	9.7
	Cukup	17	13.7
	Tinggi	95	76.6
2	Sikap		
	Negatif	32	25.8
	Positif	92	74.2
3	Kepercayaan		
	Cukup	6	4.8
	Tinggi	118	95.2
4	Kepatuhan		
	Tidak Patuh	51	41.1
	Patuh	73	58.9
	Total	124	100.0

Hampir seluruhnya 95 (76,6%) dari responden berpengetahuan tinggi, sebagian besar 92 (74,2%) dari responden bersikap positif, hampir seluruhnya 118 (95,2%) dari responden mempunyai kepercayaan tinggi dan sebagian besar 73 (58,9%) dari responden memiliki kepatuhan kunjungan.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu

Tabel 3 Hubungan Umur dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia

Kejadian Pasokan Obat							
Umur	Kepatuhan Kunjungan Ibu				Total		P value
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
≤ 25	13	10,5%	19	15,3%	87	70.2%	0,94
>25	38	30,6%	54	43,5%	92	74,2%	
Total	51	41,1%	73	58,9%	124	100%	

Sebagian besar 92 (74,2%) dari responden berumur >25 tahun dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 54 (43,5%). Analisis Chi-Square test, diperoleh nilai P value = 0,94

lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, itu artinya tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

2. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu

Tabel 4 Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia

Pendidikan	Kepatuhan Kunjungan Ibu				Total		P value
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Dasar	12	9.7%	14	42.7%	26	21,0 %	0,63
Menengah	30	24,2%	49	39,5%	79	63,7%	
Tinggi	9	7,3%	10	8,1%	19	15,3%	
Total	51	41,1%	73	58,9%	124	100%	

Sebagian besar 79 (63,7%) dari responden berpendidikan menengah dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 49 (39,5%). Analisis Chi-Square test, diperoleh nilai P value = 0,63 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, itu artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

3. Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu

Tabel 5 Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia

Pekerjaan	Kepatuhan Kunjungan Ibu				Total		P value
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Bekerja	17	13.7%	20	16.1%	37	29.8%	0,47
Tidak Bekerja	34	27.4%	53	42.7%	87	70.2%	
Total	51	41,1%	73	58,9%	124	100%	

Sebagian besar 87 (70,2%) dari responden tidak bekerja dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 53 (42,7%). Analisis *Chi-Square test*, diperoleh nilai P value = 0,47 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, itu artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia

		Kepatuhan Kunjungan Ibu				Total		P value
Pengetahuan		Tidak Patuh		Patuh				
		N	%	N	%	N	%	
	Kurang	12	9.7%	0	0%	12	9,7 %	0,00
	Cukup	16	12,9%	1	8%	17	13,7%	
	Tinggi	23	18,5%	72	58,1%	95	76,6%	
	Total	51	41,2%	73	58,9%	124	100%	

Hampir seluruhnya 95 (76,6%) dari responden berpengetahuan tinggi dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 72 (58,1%). Karena analisis *Chi Square* tidak memenuhi syarat, maka dilakukan uji alternatif *Fisher's Exact test*, diperoleh nilai *P value* = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, itu artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

5. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu

Tabel 7 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia

Sikap	Kepatuhan Kunjungan Ibu				Total		P value
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	27	21,7%	5	4,0%	32	25,8%	0,00
Positif	24	19,4%	68	54,8%	92	74,2%	
Total	51	41,1%	73	58,9%	124	100%	

Sebagian besar 92 (74,2%) dari responden bersikap positif dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 68 (54,8%). Analisis *Chi-Square test*, diperoleh nilai *P value* = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, itu artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

6. Hubungan Kepercayaan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu

Tabel 8 Hubungan Kepercayaan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia

		Kepatuhan Kunjungan Ibu				Total		P value
Kepercayaan	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Cukup	6	4.8%	0	0%	6	4.8%	0,04	
Tinggi	45	36.3%	73	58,9%	118	95.2%		
Total	51	41,1%	73	58,9%	124	100%		

Hampir seluruhnya 118 (95,2%) dari responden mempunyai kepercayaan tinggi dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 73 (58,9%). Karena analisis *Chi Square* tidak

memenuhi syarat, maka dilakukan uji alternatif *Fisher's Exact* test diperoleh nilai *P value* = 0,04 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, itu artinya ada hubungan kepercayaan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Umur Ibu

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar 92 (74,2%) dari responden berumur >25 tahun dan hampir sebagian 32 (25,8%) dari responden berumur ≤ 25 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Radhiah, 2021) yang berjudul Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjungan Ibu balita ke Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Mautong. Pada umur > 25 tahun merupakan kategori umur dewasa yaitu usia ideal untuk memperoleh keturunan guna mengurangi resiko kematian bayi dan ibu sehingga banyak ditemukan memiliki anak usia balita pada usia tersebut (Potter dan Perry dalam Dewi Mardiah Safitri, 2017)

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden berusia > 25 tahun karena usia tersebut lebih ideal untuk mempunyai keturunan dan lebih berpengalaman dalam merawat anak sehingga sebagian besar responden berada pada umur tersebut.

2. Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 79 (63,7%) responden berpendidikan menengah, hampir sebagian 26 (21,0%) responden berpendidikan dasar dan sebagian kecil 19 (15,3%) responden yang berpendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukesi, 2018) yang berjudul tentang hubungan tingkat Pendidikan Status pekerjaan tingkat Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan tingkat Partisipasi Ibu Balita di Desa Sambong Wangan Wilayah Puskesmas Randu Balung Kabupaten Blora. Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan adalah faktor umur, faktor tingkat sosial ekonomi dan faktor lingkungan. (Notoatmodjo dalam Muhandi Arsyad, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah kemungkinan di pengaruhi kurangnya kepedulian orang tua menyekolahkan anak menjadi prioritas yang utama serta kemungkinan kendala lain yang mereka hadapi ialah tidak adanya biaya yang cukup untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Apalagi daerah wilayah kerja Puskesmas Long Bia dikategorikan daerah yang terpencil hanya terdapat Sekolah Dasar dan beberapa desa tidak mempunyai Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan sekolah lanjutan tingkat atas SMA hanya terdapat di ibu kota Kecamatan Peso. Jika mau melanjutkan ke perguruan tinggi yang ada di kabupaten harus melewati perjalanan sungai yang lumayan jauh dan biaya transportasi yang mahal. Hal ini kemungkinan yang membuat mereka semakin malas melanjutkan ke sekolah lanjutan seperti perguruan tinggi.

3. Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 87 (70,2%) dari responden berstatus tidak bekerja dan hampir sebagian 37 (29,8%) responden berstatus

bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faridah, 2018) dengan judul Faktor Faktor Yang berhubungan Dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Menurut Nur Safiqoh dalam penelitiannya (2019). Faktor yang memengaruhi ibu rumah tangga untuk bekerja adalah salah satunya umur dan tingkat pendidikan ibu.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden tidak bekerja kemungkinan di pengaruhi oleh faktor usia responden ≤ 25 tahun Karena masih kurang pengalaman dalam membesarkan anaknya jika ibu bekerja kemungkinan akan mempengaruhi kurangnya perhatian dalam mengurus anaknya. Selain hal tersebut kemungkinan juga di pengaruhi masih kurangnya pengalaman, pengetahuan dan keterampilan ibu dalam bekerja serta pendapatan dan izin dari suami.

4. Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya 95 (76,6%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi, sedangkan sebagian kecil 17 (13,7%) responden memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil 12 (9,7) responden memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cholifah dkk.,2017) dengan judul Predisposing Faktor Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dapat membuat manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang (Notoatmodjo, 2014).

Peneliti berasumsi bahwa hampir seluruhnya responden berpengetahuan tinggi kemungkinan di pengaruhi dari pengalaman ibu yang sebelumnya sudah sering mengikuti kegiatan posyandu karena sebagian besar responden memiliki anak lebih dari satu dan kemungkinan juga di dapat dari media informasi seperti televisi, poster dll. Apalagi sekarang sudah jamanya internet bisa langsung mencari jika ada informasi yang pengen kita ketahui.

5. Sikap Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar 92 (74,2%) responden memiliki sikap positif dan hampir sebagian 32 (25,8%) responden memiliki sikap yang negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Setyaningsih, 2021) dengan judul penelitian Hubungan sikap Motivasi dan Dukungan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Ibu Membawa Balita ke Posyandu,

Seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka semakin baik pula sikap yang dimiliki oleh seseorang tersebut, bahwa sikap atau perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada sikap atau perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Devi Khriasmawati, 2018)

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden bersikap positif terhadap posyandu karena di pengaruhi oleh pengetahuan responden yang hampir seluruhnya berkategori tinggi.

6. Kepercayaan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh 118 (95,2%) dari responden memiliki kepercayaan tinggi sedangkan sebagian kecil 6 (4,8%) responden memiliki kepercayaan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameylia Hilda (2020) dengan judul penelitian Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Difteri. Kepercayaan merupakan keyakinan yang di pengaruhi oleh pengetahuan seseorang dari keyakinan individu ataupun lingkungan sekitar. Kepercayaan muncul dari sesuatu yang dilihat dan diketahui juga dapat terbentuk dari kurangnya mendapat sebuah informasi (Nurbaitzen, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa tingginya kepercayaan responden terhadap kegiatan posyandu karena di pengaruhi oleh pengetahuan responden yang hampir seluruhnya berkategori tinggi dan sebagian besar responden bersikap positif.

7. Kepatuhan Kunjungan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar 73 (58,9%) dari responden patuh berkunjung ke posyandu sedangkan hampir sebagian 51 (41,1%) responden tidak patuh berkunjung ke posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ajeng Setyaningsih, 2021) dengan judul Hubungan sikap Motivasi dan Dukungan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Ibu Membawa Balita ke Posyandu. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. (Notoatmodjo (2014)

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden patuh berkunjung ke posyandu karena di pengaruhi oleh pengetahuan dan kepercayaan responden yang hampir seluruhnya berkategori tinggi serta sebagian besar responden bersikap positif.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar 92 (74,2%) dari responden berumur >25 tahun dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 54 (43,5%) dan hampir sebagian 32 (25,8%) dari responden berumur ≤ 25 dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 19 (15,3%). Analisis Chi-Square test, diperoleh nilai P value = 0,94 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, itu artinya tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia

Umur berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki seseorang diperoleh dari pengalaman sehari-hari selain dari faktor pendidikannya. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin baik. (Notoatmodjo, 2014). Namun hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan umur terhadap kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cholifah dkk.,2017) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur ibu dengan kunjungan balita ke posyandu Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo. Menurut Suwarsini (2018) karakteristik ibu yang mempunyai balita dilihat dari golongan umur tidak

mempunyai hubungan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu, karena umur seorang ibu tidak menghalangi untuk berkunjung atau datang mengikuti kegiatan program posyandu.

Peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia karena dari sebagian besar responden umur ≤ 25 dan > 25 tahun sama-sama patuh berkunjung ke posyandu kemungkinan karena umur ≤ 25 tahun lebih tinggi kepedulianya terhadap tumbuh kembang anaknya dan memiliki rasa ingin tahu lebih besar karena masih kurang pengalaman dalam membesarkan anaknya. Sedangkan umur > 25 tahun kemungkinan lebih mempunyai pengalaman dalam merawat anaknya karena sebagian besar 70 responden mempunyai lebih dari 1 anak serta pengetahuan yang tinggi sebesar 74 responden.

Sedangkan hampir sebagian responden usia ≤ 25 tahun dan > 25 tahun sama-sama tidak patuh berkunjung ke posyandu kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang kurang serta sikap negatif dari responden. Selain itu kemungkinan dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti dukungan keluarga, tokoh masyarakat atau peran kader posyandu.

2. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 79 (63,7%) responden berpendidikan menengah dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 49 (39,5%), hampir sebagian 26 (21,0%) responden berpendidikan dasar dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 14 (11,3%) sedangkan sebagian kecil 19 (15,3%) responden yang berpendidikan tinggi dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 10 (8,1%). Hasil Analisis Chi-Square test, diperoleh nilai *P value* = 0,63 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, itu artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya untuk menyerap dan memahami pengetahuan. Pendidikan mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang terhadap keputusan yang akan diambilnya. Dengan kata lain, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mengambil keputusan yang rasional dan terbuka dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah (Khrisna et al., 2020). Namun dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan terhadap kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mawarti dkk., 2020) bahwa tidak ada hubungan tingkat Pendidikan ibu dengan kunjungan balita di posyandu tunas baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020.

Peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia, karena sebagian besar responden yang berpendidikan dasar, menengah dan tinggi sama-sama patuh berkunjung ke posyandu balita hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan serta sikap positif yang tinggi terhadap kegiatan posyandu. Sedangkan hampir sebagian responden yang pendidikan dasar, menengah dan tinggi sama-sama tidak patuh kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang kurang serta sikap negatif dari responden. Selain itu kemungkinan juga dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti dukungan keluarga, tokoh masyarakat atau peran kader posyandu.

3. Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 87 (70,2%) dari responden yang tidak bekerja memiliki kepatuhan kunjungan ke posyandu 53 (42,7%) dan hampir sebagian 37 (29,8%) responden yang bekerja memiliki kepatuhan kunjungan ke posyandu 20 (16,1%). Hasil Analisis Chi-Square test, diperoleh nilai P value = 0,47 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, itu artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ibu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan terhadap kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidanita & Rumini, 2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita.

Peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia karena sebagian besar responden yang bekerja dan tidak bekerja sama-sama patuh berkunjung ke posyandu, hal ini kemungkinan di dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan serta sikap positif yang tinggi terhadap kegiatan posyandu sehingga responden menyempatkan hadir meskipun sedang bekerja, karena merasa kegiatan posyandu penting buat anaknya. Sedangkan hampir sebagian responden yang bekerja dan tidak bekerja sama-sama tidak patuh hal ini kemungkinan dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti dukungan keluarga, tokoh masyarakat atau peran kader posyandu.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya 95 (76,6%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 72 (58,1%), sedangkan sebagian kecil 17 (13,7%) responden memiliki pengetahuan cukup dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 1 (8%) dan sebagian kecil 12 (9,7) responden memiliki pengetahuan kurang dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 0 (0%). Karena analisis Chi Square tidak memenuhi syarat, maka analisis menggunakan uji alternatif Fisher's Exact test, diperoleh nilai P value = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, itu artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dapat membuat manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang (Notoatmodjo, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Winda, N., 2019) bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan posyandu di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia, karena sebagian besar responden yang patuh berkunjung ke posyandu mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang posyandu. Meskipun ada sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan tinggi tidak patuh kemungkinan hal ini di pengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti dukungan keluarga, tokoh masyarakat dan peran kader posyandu.

5. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar 92 (74,2%) responden memiliki sikap positif dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 68 (54,8%) dan hampir sebagian 32 (25,8%) responden dengan sikap yang negatif dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 5 (4,0%). Hasil uji statistik Chi-Square test, diperoleh nilai *P value* = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, itu artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan kunjungan ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Astuti L., 2021) bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan balita ke posyandun S.24 di Desa Karang Raharja Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia, karena sebagian besar responden yang patuh berkunjung ke posyandu mempunyai sikap yang positif terhadap posyandu meskipun ada sebagian kecil responden yang memiliki sikap positif tidak patuh kemungkinan di pengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti dukungan keluarga, tokoh masyarakat dan peran kader posyandu.

6. Hubungan Kepercayaan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hampir seluruh 118 (95,2%) dari responden memiliki kepercayaan tinggi dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 73 (58,9%) responden, sedangkan sebagian kecil 6 (4,8%) responden memiliki kepercayaan cukup dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu 0 (0%). Karena analisis Chi Square tidak memenuhi syarat, maka analisis menggunakan uji alternatif Fisher's Exact test, diperoleh nilai *P value* = 0,04 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, itu artinya ada hubungan kepercayaan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

Kepercayaan mengenai kesehatan merupakan sebuah bentuk perilaku seseorang memberikan penilaian dan penjabaran terhadap kesehatan. Munculnya model ini didasarkan pada kenyataan bahwa masalah kesehatan ditandai oleh kegagalan orang atau masyarakat untuk menerima usaha pencegahan dan penyembuhan penyakit yang diselenggarakan oleh provider (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Pamungkas L., 2019) ada hubungan tingkat kepercayaan ibu dengan perilaku kunjungan ke posyandu di kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan kepercayaan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia, karena di pengaruhi oleh pengetahuan responden yang hampir seluruhnya berkategori tinggi dan sebagian besar responden bersikap positif dan kemungkinan di pengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti dukungan keluarga, tokoh masyarakat dan kader posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di posyandu balita wilayah kerja Puskesmas long Bia diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan signifikan antara Umur, Pendidikan, Pekerjaan dengan Kepatuhan kunjungan Ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

2. Ada hubungan signifikan antara Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan dengan Kepatuhan kunjungan Ibu ke posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia.

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan kepercayaan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu balita wilayah kerja Puskesmas Long Bia maka pentingnya Puskesmas selalu memberikan informasi serta penyuluhan di masyarakat serta di setiap kegiatan posyandu mengenai pentingnya membawa balita sampai usia 59 bulan ke posyandu.

2. Bagi Masyarakat

Semua usaha untuk meningkatkan kesehatan balita dan ibu hamil yang dilakukan di posyandu tidak akan berjalan lancar bila tidak ada dukungan dari masyarakat maka diharapkan peran serta masyarakat dari keluarga, warga, tokoh masyarakat, tokoh adat, pemuka agama membantu terlibat dalam memberikan dukungan kepada ibu balita agar patuh dalam kunjungan ke posyandu.

Sajikan saran-saran konkrit yang ter kait dengan temuan dan kesimpulan dari penelitian, atau saran untuk melakukan penelitian lanjutan. Bagian ini mungkin ti-dak perlu selalu ada. Diketik tanpa *num-bering*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Bina Pemdes, 2021. Kegiatan Posyandu dan Manfaatnya Bagi Ibu dan Anak. [Online] Available at: <https://www.binapemdes.kemendagri.go.id> [Accessed 05 10 2021].
- Kemenkes RI, (2019). Ayo Ajak Anak Rutin ke Posyandu Setiap Bulan. [Online] Available at: <https://www.promkes.kemkes.go.id> [Accessed 30 10 2019].
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Afifah, F. (2021, November Kamis). Posyandu Garda Terdepan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. Retrieved from <https://www.orami.co.id/magazine/posyandu>
- Radhiah.S (2021). Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tompo Kecamatan Taupa Kabupaten Parigi Mautong. Jurna Kesehatan Masyarakat Volume 12 No.1
- Azwar, Saifudin, 2012. Sikap Manusia: Teori dan Pengukuranya. Yogyakarta: Liberty.
- Faridah, (2018). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Jurnal Ilmu Kesehatan. April 2018 Volume 2 No.1 P-ISSN : 2597-8594
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Rajawali Pers.

- Dinkes Kabupaten Bulungan (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Bulungan 2020. Tanjung Selor : Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan
- Rahmah, A dan Saifulloh, D (2021). Pengetahuan dan sikap ibu terhadap kepatuhan kunjungan balita ke posyandu di desa beringin jaya kecamatan bolando kabupaten Parigi mouton. Jurnal keperawatan
- Kemenkes. (2021, Juni Rabu). Kegiatan Posyandu di Masa Pandemi. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/kegiatan-posyandu-di-masa-pandemi>
- Astuti, L dan Bratajaya C.N.A, (2021). Faktor Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam kunjungan balita ke posyandu S "24" desa Karang raharja kabupaten Bekasi Tahun 2021. Jurnal Keperawatan
- Ajeng, S. (2021). Hubungan Sikap, Motivasi Dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 13 (2) September 2021 Hal : 165-173
- Mawarti, (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Sungai Ulin Tahun 2020.
- Pangesti, C.B, dan Agussafutri, W.D, (2018) Hubungan status pekerjaan dan Pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kepatuhan kunjungan posyandu di posyandu balita singosari kelurahan banyuanyar Surakarta tahun 2018. Jurnal Kebidanan Indonesia 10(2);32-40.
- Sukesi. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Di Desa Sambong Wangan Di Wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatu Kabupaten Blora.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Kemenkes. (2018). Hasil Utama Riskesdas. [Online] Available at: <https://www.depkes.go.id> [Accessed 5 22 2022].
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Kemenkes RI.
- Cholifah, C., Rosyidah, R., & Kusumawardhani, P. A. (2017). Predisposing Faktor Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo. Jurnal Kebidanan Midwifery, 3(2), 7. <https://doi.org/10.21070/mid.v3i2.1520>
- Devianan, (2021). Faktor Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu membawa balita ke posyandu danau indah punggur 1 di wilayah kerja puskesmas kabil. Jurnal Penelitian Kebidanan 2 (1)

- Ameylia, H. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Memberi Imunisasi Difteri Pada Balita. Jurnal Kesehatan Holistic/Volume 4/Nomor 2/ Juli 2020
- Setyawan, D.A. (2014). Modul Statistika : Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ermi, M. (2020). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita ke posyandu Desa Obesi.
- Kasruriani Rita, (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Jamaah Umroh PT. Barokah Jaya Tour dan Travel Madiun.
- Joko, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kunjungan Anak Balita Ke Posyandu. Husada Mahakam : Jurnal Kesehatan Jilid 3 Hal : 183-191